

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Puisi mengandung unsur intrinsik yang berperan sebagai elemen pembentuk dalam sebuah karya. Unsur intrinsik dalam puisi dibagi menjadi dua kategori yaitu: unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin meliputi empat komponen yakni: tema, perasaan, nada, dan pesan. Unsur fisik terdiri dari lima komponen, yaitu pilihan kata (diksi), rima, tata letak (tipografi), gambaran (imaji), kata-kata konkrit, serta gaya bahasa. Hubungan antara unsur-unsur intrinsik tersebut menciptakan kualitas puisi dari segi isi dan bentuk sehingga menimbulkan kesan yang indah. Kombinasi yang tepat antara unsur-unsur tersebut akan menciptakan puisi yang menarik.

Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis berhasil membangkitkan perasaan yang ingin disampaikan. Penyair merangkai kalimat-kalimat dalam puisinya berdasarkan hasil dari imajinasinya. Gaya bahasa pada puisi penting untuk diteliti karena memberikan gambaran yang mendalam tentang emosi pengarang dan membantu mengungkapkan keindahan pada karya tersebut.

Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis berhasil membangkitkan perasaan yang ingin disampaikan. Penyair merangkai kalimat-kalimat dalam puisinya berdasarkan hasil dari imajinasinya. Gaya bahasa pada puisi penting untuk diteliti karena memberikan gambaran yang mendalam tentang emosi pengarang dan membantu mengungkapkan keindahan pada karya tersebut.

Pembelajaran sastra di tingkat SMA kelas X merupakan bagian yang terpadu dengan pengajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran puisi menjadi unsur yang tak terpisahkan dari pembelajaran sastra. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memuat

ungkapan perasaan, pikiran, atau pengalaman batin penulis dengan menggunakan bahasa yang cermat dan tepat yang dipergunakan dengan irama dan kiasan.

Pembelajaran puisi di tingkat SMA memiliki peranan yang sangat penting. pembelajaran ini diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia untuk kelas X dalam Kurikulum Merdeka. yaitu 1. *Siswa mampu mengekspresikan ide, pemikiran, sudut pandang, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai keperluan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks fiksi dan/atau informasional*, 2. *Siswa dapat menerbitkan karya tulis mereka di media cetak maupun digital*. Dengan adanya Capaian Pembelajaran (CP) ini, maka Tujuan Pembelajarannya (TP) adalah agar siswa terbiasa dan mahir dalam menulis puisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, dan ide-ide asli untuk ditampilkan di media cetak maupun digital secara mandiri.

Siswa dapat mempelajari materi puisi menggunakan buku teks Bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2017 dan 2023 yang digunakan sebagai sumber belajar di kelas dan berdasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) serta Tujuan Pembelajaran (TP). Sebagai bahan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pemerintah menerbitkan buku teks Bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2017 dan 2023. Buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X SMA ditulis oleh *Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqimah* dan diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud dan buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2023 kelas X ditulis *Fadillah Tri Aulia, Sefi Indra Gumilar, Alvian Kurniawan* dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Melalui buku ini, siswa dapat mempelajari materi puisi dalam buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 terdapat pada Bab VIII halaman 241 sedangkan dalam edisi revisi 2023 terdapat pada Bab VI halaman 221.

Penelitian ini akan memfokuskan meneliti tentang gaya bahasa yang terdapat dalam puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 dan 2023. Penelitian terhadap gaya bahasa dalam puisi-puisi yang dimuat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA penting untuk dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan, serta fungsi dan perannya dalam membangun makna dan keindahan puisi. Penelitian ini dilakukan karena dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut terdapat teks puisi dengan penulis yang berbeda. Tentunya penyampaian tulisan oleh penulis menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda. Setiap penulis memiliki kekhasan dalam menyampaikan tulisannya, sehingga gaya bahasa yang digunakan pastinya berbeda. Gaya bahasa yang diterapkan dalam puisi tentu menciptakan nilai estetika yang sangat dipengaruhi oleh selera pribadi penulis. Oleh karena itu, penulis memilih kata-kata dengan cermat agar karyanya berbeda dari penulis lain dan mencerminkan ciri khasnya sendiri. Penulis memutuskan untuk meneliti gaya bahasa dalam puisi pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA karena puisi adalah karya sastra yang sangat bergantung pada penggunaan gaya bahasa untuk mengungkapkan makna dan keindahannya. Buku teks sebagai sumber resmi pembelajaran memegang peran dalam memperkenalkan puisi dengan gaya bahasa yang beragam dan kompleks yang sangat mempengaruhi pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sastra. Penelitian mengenai gaya bahasa pada buku teks masih terbatas sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Penulis memilih meneliti gaya bahasa dalam puisi karena puisi menggunakan bahasa dengan cara yang sangat singkat untuk menyampaikan perasaan dan makna. Dalam puisi gaya bahasa seperti perumpaan atau metafora sering digunakan agar puisi terasa indah dan bermakna dalam sedikit kata sedangkan pada karya sastra lain seperti novel atau cerpen ceritanya lebih panjang dan lebih banyak menggunakan bahasa biasa untuk menceritakan kejadian atau tokoh,

dalam novel atau cerpen terdapat juga gaya bahasa tetapi tidak sepadat dan sebanyak dalam puisi.

Penelitian mengenai gaya bahasa dalam puisi telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Penelitian Rosita (2020) meneliti gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Dear You* karya Moammar Emka dengan menggunakan teori gaya bahasa dari Tarigan. Ia menemukan sepuluh jenis gaya bahasa yang meliputi perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, hiperbola, litotes, metonimia, sinekdoke, aliterasi, dan asonansi. Namun, fokus penelitiannya hanya pada karya sastra populer, bukan dalam konteks buku teks pembelajaran.

Kemudian, Panjaitan (2020) menganalisis gaya bahasa dalam puisi *Danau Toba* karya Sitor Situmorang dan menemukan tiga jenis utama, yaitu gaya bahasa perbandingan, penegasan, dan pertentangan. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan pada analisis isi puisi sebagai karya tunggal, tanpa melihat konteks kurikulum atau keterkaitan dengan buku teks pembelajaran.

Pramudya (2022) melakukan penelitian yang lebih terfokus, yaitu hanya pada gaya bahasa personifikasi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo dan mengaitkannya dengan implikasi sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X. Meskipun relevan untuk pembelajaran, ruang lingkup gaya bahasa yang dikaji masih terbatas hanya pada personifikasi.

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih terfokus pada karya sastra tertentu dan belum banyak yang mengkaji keberagaman gaya bahasa dalam puisi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia, khususnya edisi revisi 2017 dan 2023. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "*Gaya Bahasa puisi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimakah gaya bahasa puisi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa puisi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Teori diksi dan gaya bahasa dari Gorys Keraf dijadikan dasar dalam penelitian ini. Manfaat teoritis penelitian ini memberikan gambaran tentang gaya bahasa dalam puisi dan membantu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang kemajuan ilmu pengetahuan serta proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau alternatif bagi para pengajar dalam mengajarkan gaya bahasa pada puisi. Temuan dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama bagi pengajar bahasa Indonesia yang mengajarkan gaya bahasa dalam puisi.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memahami konsep gaya bahasa dan termotivasi dalam proses pembelajaran peserta didik, terutama pada materi gaya bahasa pada puisi di tingkat SMA.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang membahas topik serupa, khususnya mengenai gaya bahasa dalam puisi.